

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan program pembelajaran berbasis proyek dan munculnya perilaku prososial pada anak usia dini pada kelompok B RA An Nawa Khozinatul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sesuai dengan hipotesis 1, bahwa evaluasi program pelaksanaan *project based learning* di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora berjalan dengan baik. Evaluasi program yang dimaksud adalah model evaluasi program CSE-UCLA yang terdiri atas lima tahapan:
 - a. *System Assessment* (Penilaian Sistem) yang memuat informasi dan dasar hukum serta kebijakan dalam penggunaan *project based learning* dalam kurikulum Merdeka Belajar pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
 - b. *Program Planning* (Perencanaan Program) memuat modul ajar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilampirkan dalam penelitian ini, serta mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek.
 - c. *Program Implementation* (Penerapan Program) yang memuat informasi tentang pelaksanaan program *project based learning* pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas diketahui bahwasannya pelaksanaan PBL diikuti dengan baik oleh peserta didik, serta diimbangi dengan stimulus yang diberikan oleh pendidik dalam proses kegiatan proyek.
 - d. *Program Improvement* (Peningkatan Program) terhadap program *project based learning* di RA An Nawa didasarkan atas refleksi terhadap pelaksanaan PBL sebelumnya.
 - e. *Program Certification* (Sertifikasi Program) didasarkan pada lampiran sertifikat akreditasi RA An Nawa Khozinatul Ulum pada 11 Desember 2022 (PAUD-RA/31 600/0074/12/2022) dengan peringkat A (Unggul) yang berhubungan dengan program *project based learning* dan kaitannya dengan perilaku prososial anak dan diketahui bahwa implementasi dan stimulus yang diberikan oleh pendidik telah berjalan dengan baik.

2. Sesuai dengan hipotesis 1 bahwa pada kelompok B RA Khozinatul Ulum An Nawa, pelaksanaan program pembelajaran berbasis proyek berhasil mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini. Hal ini terbukti pada hasil analisis perilaku prososial anak pada indikator berbagi (*sharing*), membantu (*helping*), dan bekerjasama (*cooperating*) berdasarkan analisis terhadap ceklis skala pencapaian perkembangan anak usia dini. Sebelum melaksanakan *project based learning*, tingkat perkembangan prososial anak masih cenderung rendah dengan rata-rata skor 14,25- 17,73 pada kelompok B1, B2, dan B3, sedangkan B4 cenderung sedang. Kemudian setelah melaksanakan program *project based learning*, beberapa anak meningkat pada level tinggi (27-36) dan sedang (18-26). Bahkan pada ketiga subjek yang menjadi fokus pada masing-masing kelompok juga mengalami peningkatan pada fase intervensi (B). Pada fase *baseline* (A) cenderung rendah dengan rentang skor 10-16, dan pada fase intervensi (B) meningkat pada kisaran skor 21-27. Skor ketiga indikator tersebut sedikit menurun pada masing-masing kelompok ketika intervensi dihentikan, namun secara keseluruhan skor perilaku prososial pada *baseline* (A') lebih tinggi yakni pada rentang 20–26 yang tergolong sedang, dan pada rentang 27–29 yang tergolong tinggi dibandingkan sebelum intervensi (A).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok B RA Nawa Khozinatul Ulum mampu melaksanakan program pembelajaran berbasis proyek secara efektif dalam rangka menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini melalui evaluasi program CSE-UCLA. Berikut adalah implikasi secara teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

- a. Dengan memanfaatkan program *project based learning*, pendidik anak usia dini dapat meningkatkan perilaku prososial siswanya dengan membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka di semua bidang pembelajaran.
- b. Efektivitas dan berkembangnya program pembelajaran yang diajarkan dipengaruhi oleh penerapan program evaluasi yang tepat dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.
- c. Analisis perilaku prososial pada anak usia dini memberikan efek menguntungkan dalam menilai kapasitas anak dalam mengembangkan perilaku prososial, sehingga memudahkan

guru untuk memahami dan meningkatkan karakter setiap anak serta pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan masukan oleh instansi terkait, khususnya guru dan calon guru dalam upaya perbaikan program pembelajaran yang digunakan melalui evaluasi program yang terencana dan pengembangan perilaku prososial pada anak usia dini agar anak terpelajar menjadi tidak anti sosial ketika dewasa.

C. Saran

Peneliti menyarankan beberapa gagasan berikut untuk meningkatkan kegiatan dan program pembelajaran lebih efektif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.:

1. Bagi Sekolah

Karena sekolah adalah tempat di mana siswa belajar, khususnya anak usia dini yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan utama di luar rumah mereka, maka sekolah harus menawarkan kurikulum dan infrastruktur yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran memiliki banyak aspek dan berpusat pada kapasitas dan pertumbuhan anak untuk memberikan informasi yang akan diperhitungkan ketika menciptakan inisiatif pendidikan di masa depan..

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru, hendaknya harus mampu mempelajari hal-hal baru dan kreatif. Misalnya, dapat membuat program dan/atau kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan berfokus pada anak agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan nantinya dapat dikembangkan dengan inovasi-inovasi variabel lainnya dalam lingkup yang lebih luas.